

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Kesimpulan pada penelitian berfokus pada makna pandemi dalam puisi-  
puisi bertema Covid-19 yang terdapat dalam buku "Sepotong Hati di  
Angkringan" karya Joko Pinurbo. Melalui pendekatan semiotika Riffaterre,  
analisis dilakukan melalui dua tingkat pembacaan yaitu heuristik dan  
hermeneutik. Pada tingkat heuristik, puisi-puisi tersebut menggambarkan  
berbagai aspek kehidupan selama pandemi secara literal. Analisis hermeneutik  
mengungkap makna yang lebih dalam, mencakup kritik terhadap perubahan  
gaya hidup, refleksi spiritual tentang makna hidup dan kematian, serta  
perenungan tentang isolasi dan pengorbanan. Terdapat eksplorasi paradoks dan  
ironi dalam menghadapi situasi krisis, dengan penggunaan intertekstualitas  
yang memperkaya makna, terutama dalam "Berkenalan dengan Rumah."

Hasil analisis hermeneutik pada "Berkenalan dengan Rumah"  
mengeksplorasi pengalaman isolasi dan berkenalan kembali dengan diri  
sendiri, sementara "Maut Tersenyum" mengingatkan manusia akan bahaya  
pandemi. "Yogya Bertapa" dan "Di Rumah Sakit" masing-masing  
menggambarkan kelesuan aktivitas kota dan suasana tegang di fasilitas  
kesehatan., dan "ELEGI, 2020" menyoroti pengorbanan tenaga medis.

Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa puisi-puisi tersebut merupakan refleksi tentang pengalaman kolektif masyarakat selama pandemi Covid-19. Joko Pinurbo menyampaikan suara melalui penggunaan bahasa puitis yang menjadikan karya-karyanya dokumen sosial dan budaya tentang masa pandemi. Selain itu, puisi-puisi ini menunjukkan transformasi makna dari konsep-konsep seperti rumah, kematian, dan pengorbanan dalam konteks krisis global.

## 5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan dalam skripsi ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk pengembangan dan peningkatan kajian sastra, khususnya dalam bidang puisi di masa mendatang.

Pertama, bagi komunitas akademik dan peneliti sastra, sangatlah penting untuk terus memperluas cakupan analisis dengan mengintegrasikan pendekatan interdisipliner. Penggabungan teori-teori dari berbagai disiplin ilmu seperti linguistik, psikologi, atau sosiologi dengan kajian sastra dapat membuka perspektif baru yang menarik dalam memahami kompleksitas karya puisi. Pendekatan semacam ini tidak hanya akan memperkaya wacana akademik, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu sastra.

Selanjutnya, penulis mendorong para pencipta karya sastra, khususnya para penyair, untuk terus mengeksplorasi tema-tema kontemporer dan isu-isu sosial dalam karya-karya mereka. Melalui cara tersebut, puisi tidak hanya berfungsi sebagai medium ekspresi estetis, tetapi juga sebagai cermin dan kritik

terhadap realitas sosial yang kompleks. Inovasi dalam gaya bahasa dan struktur puisi juga perlu terus dikembangkan untuk mempertahankan relevansi dan daya tarik puisi di era digital yang terus berubah.

Bagi para pembaca dan penikmat puisi, penulis menyarankan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih analitis dan reflektif dalam membaca karya sastra. Selain menikmati keindahan bahasa dan citra puitis, pembaca diharapkan dapat mengaitkan makna puisi dengan konteks sosial, budaya, dan historis yang lebih luas. Proses ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman kritis, tetapi juga memperkaya pengalaman membaca puisi secara keseluruhan.

### 5.3 Implikasi

Penelitian terhadap buku kumpulan puisi "Sepotong Hati di Angkringan" karya Joko Pinurbo, khususnya bagian kedua yang berjudul "Ibadah Mandi" yang membahas mengenai Covid-19, telah dilakukan dengan fokus pada pemaknaan heuristik dan hermeneutik menggunakan teori semiotika Riffaterre. Studi ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan referensi berharga bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji karya yang sama.

Meskipun penelitian ini telah mengungkap aspek-aspek dalam interpretasi puisi-puisi tersebut, perlu diakui bahwa analisis yang dilakukan belum mencakup seluruh dimensi yang dapat dieksplorasi dalam kumpulan puisi ini. Masih terbuka luas peluang bagi para peneliti di masa depan untuk menggali lebih dalam karya "Sepotong Hati di Angkringan" melalui berbagai perspektif lain. Pendekatan-pendekatan seperti psikologi sastra, sosiologi

sastra, atau strukturalisme dapat memberikan wawasan baru dan memperkaya pemahaman kita tentang karya ini.

Lebih jauh lagi, mengingat tema Covid-19 yang diangkat dalam bagian "Ibadah Mandi", terbuka kemungkinan untuk mengaitkan analisis puisi dengan studi-studi interdisipliner. Misalnya, bagaimana puisi-puisi ini mencerminkan dampak sosial dan psikologis pandemi, atau bagaimana mereka berfungsi sebagai dokumen historis yang merekam pengalaman kolektif masyarakat selama masa krisis. Penting untuk ditekankan bahwa semakin beragam dan mendalam penelitian yang dilakukan terhadap sebuah karya sastra, semakin besar kontribusinya terhadap perkembangan ilmu sastra. Setiap sudut pandang baru yang diaplikasikan dalam menganalisis "Sepotong Hati di Angkringan" berpotensi mengungkap lapisan-lapisan makna yang belum tersentuh, sehingga memperkaya pemahaman tentang karya ini secara khusus dan sastra Indonesia kontemporer secara umum.

Oleh karena itu, penelitian ini hendaknya dipandang sebagai langkah awal yang membuka jalan bagi eksplorasi lebih lanjut. Para akademisi, kritikus sastra, dan peneliti di bidang terkait diundang untuk membangun di atas fondasi yang telah diletakkan, mengembangkan metodologi baru, dan memperluas cakupan analisis. Dengan demikian, apresiasi terus bisa dilakukan terhadap kekayaan dan kompleksitas karya sastra Indonesia, sembari juga memperkuat posisi kritik sastra dalam wacana akademik dan budaya yang lebih luas.